

METODE TAX AVOIDANCE UNTUK PENGARUH KONSERVATISME PENDIDIKAN KEISLAMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Renny Maisyarah

Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: rennymaisyarah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mengenali pengaruh konservatisme pendidikan keislaman, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah variabel dependen dalam riset ini diukur dengan Effective Tax Rate. Variabel independen yang diteliti antara lain konservatisme akuntansi, komite audit serta dewan komisaris independen. Informasi yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan serta annual report yang diterbitkan lewat web www.idnfinancials.com. Analisis informasi yang digunakan dalam riset ini ialah metode asosiatif. Metode pengambilan ilustrasi yang digunakan merupakan purposive sampling dengan total sampel sebanyak 5 perusahaan serta informasi dari tahun 2016- 2020. Hasil dari riset ini menunjukkan kalau komite audit mempengaruhi signifikan positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sebaliknya konservatisme akuntansi mempengaruhi signifikan negatif serta dewan komisaris independen tidak mempengaruhi signifikan positif terhadap penghindaran pajak

Kata kunci : Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Konservatisme Akuntansi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting conservatism, audit committee, independent board of commissioner, institutional ownership and firm size on tax avoidance in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. Tax avoidance is the dependent variable in this study measured by the Effective Tax Rate. The independent variables studied included accounting conservatism, audit committee and independent board of commissioners. The data used are obtained from financial reports and annual reports published on the website www.idnfinancials.com. Data analysis used in this research is associative method. The sampling method used is purposive sampling with a total sample of 5 companies and data from 2016- 2021. The results of this study indicate that the audit committee has a significant positive effect on tax avoidance, while accounting conservatism has a significant negative effect and the independent board of commissioners has no significant positive effect on tax avoidance.

Keywords : Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Conservatism Accounting,

A. PENDAHULUAN

Indonesia masih menjadi Negara dalam tahap berkembang. Oleh karena itu, demi mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia, tentunya pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk melakukan pembangunan di seluruh sektor agar kesejahteraan nasional dapat tercapai. Akan tetapi, dalam melakukan pembangunan nasional diperlukan keterlibatan pendidikan keislaman dan dana yang cukup besar. Terdapat dua sumber dana dalam melaksanakan pembangunan nasional, yaitu sumber pendanaan yang berasal dari pajak dan sumber pendanaan yang berasal dari non pajak. Berdasarkan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum serta Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan sumbangan wajib kepada Negara oleh orang individu ataupun badan yang bertabiat memforsir berdasarkan Undang-undang, dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Tingginya

penerimaan bagian pajak membuat pemerintah menghasilkan bermacam-macam kebijakan demi memaksimalkan penerimaan pajak antara lain dengan membuat ketentuan baru mengenai perpajakan ataupun merevisi Undang-undang perpajakan.

Namun, upaya pemerintah dalam rangka memperoleh penerimaan sektor pajak yang optimal mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala yang muncul adalah adanya perbedaan kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintahan yang menarik pajak. Sistem pemungutan pajak di Indonesia mengacu kepada *self assessment* dengan sistem ini wajib pajak memiliki hak dan kewajiban, baik dalam menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah kewajiban perpajakannya. Hal ini akan terlaksana dengan baik apabila wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan sesuai dengan undang-undang. Dari sudut pandang pemerintah, jika pajak yang di bayarkan oleh wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya mereka bayar, maka pendapatan negara dari sektor pajak akan berkurang. Dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang mengurangi laba perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan harus jeli memaksimalkan hal-hal yang menjadi haknya dan meminimalkan kewajiban tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan baik. Beban pajak yang tinggi mendorong setiap perusahaan berusaha melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit.

Pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba dari perusahaan, hal ini bertolak belakang dengan tujuan entitas bisnis yang ingin mempunyai laba yang besar. Pemerintah berusaha untuk meningkatkan penerimaan pajak agar kesejahteraan masyarakat terpenuhi, sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak mengurangi pembayaran pajak karena pajak dianggap sebagai pengurang pendapatan. Penyusutan persentase perolehan penerimaan pajak dipicu oleh banyaknya perusahaan yang melaksanakan penghindaran pajak. Pajak jadi beban perusahaan sebab bisa mengurangi laba bersih. Oleh sebab itu, melaksanakan *Tax Avoidance* jadi metode perusahaan buat mengurangi pembayaran pajaknya ke kas Negara. (Kurniasih; Sari, 2013).

Perusahaan menggunakan celah-celah (*loopholes*) dalam peraturan perpajakan selaku salah satu aksi sah dalam penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang (Pohan C. A., 2013). Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian realisasi penerimaan pajak dalam APBN tidak mencapai target bahkan mengalami penurunan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	Realisasi Penerimaan Pajak (dalam triliun rupiah)	(%)
2016	Rp 1539,2	Rp 1285,0	83%
2017	Rp 1736,0	Rp 1399,8	80%
2018	Rp 1894,7	Rp 1662,9	87%
2019	Rp 2165,1	Rp 1676,6	77%
2020	Rp 1699,9	Rp 1423,0	84%

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Dalam praktik *Tax Avoidance*, wajib pajak tidak secara jelas melanggar Undang-undang atau menafsirkan Undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan Undang-undang. Dalam penelitiannya dijelaskan pula bahwa praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan semata-mata untuk meminimalisir kewajiban melakukan berbagai cara untuk

mengurangi laba pajaknya.

Anggaran yang tidak terpenuhi perusahaan dapat disebabkan oleh praktik-praktik penghindaran pajak ataupun penggelapan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka menekan nilai pajak terutang dari perusahaan (Darmawati & Delfina, 2018). Upaya mengurangi beban pajak dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu *tax planning* (penghindaran pajak), *tax evasion* (penggelapan pajak), dan *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Liansheng *et al.*, 2007).

Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan terganggunya keuangan Negara. Salah satu cara ketidakpatuhan tersebut dilakukan dengan cara *tax avoidance*, yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan mencari kelemahan. (Hutagaol, 2007 dalam Dewi dan Jati, 2014). Akan tetapi praktik *tax avoidance* tidak selalu dapat dilaksanakan karena wajib pajak tidak selalu menghindari semua unsur atau fakta yang dikenakan dalam perpajakan. (Dewi dan Jati, 2014). Skema penghindaran pajak dibagi menjadi dua yaitu bentuk penghindaran pajak baik legal maupun no legal. Pertama upaya memperkecil pembayaran pajaknya dengan melanggar peraturan perpajakan yaitu *tax avoidance*, Kedua melakukan tindakan yang melanggar Undang-undang perpajakan yaitu penggelapan pajak (Zain, 2003).

Ilyas & Priantara (2013:5) menjelaskan bahwa direktorat jenderal (ditjen) pajak kementerian keuangan mencatat adanya kerugian negara Rp 1,55 triliun karena wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya. Ini berasal dari 26 kasus pajak yang ditangani tahun 2013. Direktur intelijen dan penyidikan ditjen pajak, saat ini tingkat kepatuhan wajib pajak masih sangat rendah. Bahkan kasus penyelewengan pajak trennya terus meningkat dari tahun ketahun. Tren naik karena pengawasan dan penyetoran pajak cukup lemah untuk itu pihak direktorat pajak perlu melakukan pengawasan-pengawasan yang dilakukan dengan model- model dan verifikasi data di lapangan. Selain itu, perlu dilakukan penegakan hukum terhadap penyelewengan pajak.

Tax Justice Network melaporkan akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan di pasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Agency Theory

Teori Keagenan menggambarkan hubungan antara pemegang saham (pemilik) sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Pemegang saham adalah pihak yang mendelegasikan wewenang untuk mengelola perusahaan kepada manajemen, dan manajemen sebagai agen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaannya kepada pemegang saham (prinsipal). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang melibatkan orang lain (agen) yang melakukan layanan atas nama prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu bertindak atas nama mereka. Investor atau pemegang saham berkepentingan untuk meningkatkan investasinya di perusahaan dalam bentuk keuntungan modal

dan mendapatkan pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Sedangkan manajemen harus dapat memenuhi kepentingan pemegang saham, mereka juga memiliki kepentingan untuk mendapatkan bonus atau insentif dari pemegang saham.

Pemegang saham dapat mengevaluasi kinerja manajer dari keuntungan dihasilkan oleh perusahaan dan dividen yang dibagikan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, manajer telah berkinerja baik dan layakmendapatkan insentif yang tinggi. Jika prinsipal tidak mengawasi kegiatan yang dilakukan agen dengan baik, maka kegiatan yang dilakukan oleh agen tersebut dapat melanggar aturan dan merugikan perusahaan di masa depan karena agen memiliki otoritas pengambilan keputusan. Ada dua mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan, yaitu konservatisme akuntansi dan kepemilikan manajerial (Fendiani & Tandiono, 2016). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen menimbulkan adanya konflik keagenan. Konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalkan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan pihak ketiga.

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi mengacu pada pedoman pelaporan keuangan yang mewajibkan akuntan guna melaksanakan verifikasi tingkat tinggi dan menggunakan angka yang paling agresif ketika menghadapi ketidakpastian. Ini adalah prinsip lama dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk melindungi pengguna informasi keuangan dari pendapatan yang meningkat dan untuk memastikan bahwa semua kewajiban potensial dicatat segera setelah direalisasikan. Konservatisme akuntansi adalah seperangkat pedoman pembukuan yang memerlukan verifikasi tingkat tinggi sebelum perusahaan dapat membuat klaim hukum atas keuntungan apa pun. Konsep umumnya adalah untuk memperhitungkan skenario terburuk dari masa depan keuangan perusahaan. Kewajiban yang tidak pasti harus diakui segera setelah ditemukan. Sebaliknya, pendapatan hanya dapat dicatat jika dipastikan akan diterima. Konservatisme akuntansi adalah pendekatan keuangan yang digunakan banyak perusahaan untuk membatasi jumlah resiko dalam informasi akuntansi mereka. Metode hati-hati ini mengantisipasi keuntungan yang lebih rendah bersama dengan kerugian yang lebih tinggi. Perusahaan dapat menggunakan pendekatan ini untuk menghindari menyesatkan pemangku kepentingan bisnis internal atau eksternal mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Pedoman tersebut mensyaratkan bahwa kerugian dicatat segerasetelah diukur (pasti atau tidak pasti), sedangkan keuntungan hanya dicatat ketika mereka yakin akan direalisasikan. Konsep umumnya adalah untuk meminimalkan penyajian pendapatan dan aset yang berlebihan dan untuk mengecilkkan kewajiban dan beban. Pengakuan pendapatan yang ketat adalah kebijakan umum bagi banyak perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi. Pengakuan pendapatan mengikuti konsep dasar akuntansi yang dikenal sebagai prinsip pencocokan, yang mensyaratkan bahwa semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi disertakan dengan semua pendapatan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Ketika barang dijual atau jasa selesai dan pendapatan dapat direalisasi, diakui; pendapatan yang dapat direalisasi menunjukkan transaksi di mana barang-barang ditukar dengan uang tunai atau klaim atas uang tunai, seperti piutang usaha. Konservatisme akuntansi tidak mencatat pendapatan sampai semua informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan dapat direalisasikan; ini memastikan perusahaan tidak melaporkan pendapatan secara berlebihan, yang

dapat menyebabkan laba kotor meningkat.

Pendekatan konservatif lain dalam akuntansi adalah melebih-lebihkan penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan yang menjual barang atau jasa biasanya mendapati bahwa mereka memiliki saldo piutang usaha yang tinggi; ini berarti beberapa pelanggan berutang uang tunai kepada perusahaan untuk menyelesaikan transaksi sepenuhnya. Penyisihan piutang tak tertagih merupakan angka yang diharapkan perusahaan tidak akan diterima dari pelanggan. Konservatisme akuntansi mencatat penyisihan piutang ragu-ragu yang lebih tinggi untuk memastikan bahwa piutang perusahaan menyajikan pandangan masa depan yang lebih akurat untuk penagihan kas. Sebuah perusahaan juga dapat menggunakan konservatisme akuntansi ketika mengukur nilai aset dan kewajiban perusahaan, yang menyajikan pendekatan konservatif terhadap neraca perusahaan. Dalam beberapa dekade terakhir, pasar keuangan lebih mengandalkan informasi neraca perusahaan daripada laporan laba rugi, biasanya karena neraca memberikan informasi tentang nilai ekonomi sebenarnya dari suatu perusahaan. Perhitungan dasar nilai ekonomi perusahaan adalah total aset dikurangi total kewajiban; pendekatan akuntansi konservatif membantu untuk memastikan bahwa informasi ini tidak berlebihan untuk menyajikan gambaran yang lebih baik tentang informasi keuangan perusahaan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015), menyatakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan situs yang digunakan yaitu www.idnfinancials.com dan <https://www.idx.co.id>

Variabel penelitian mencakup variabel apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel bebas yaitu konservatisme akuntansi (X1), Dewan Komisaris Independen (X2), Komite Audit (X3), Kepemilikan Institusional (X4) dan Ukuran Perusahaan (X5) serta 1 (satu) variabel terikat yaitu *tax avoidance* (Y).

Erlina (2015:108), menyatakan uji determinasi (R^2) mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas terhadap variannya turunya variabel terikat secara bersama-sama. R^2 mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variabel bebas menerangkan variasi variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Adjusted R²* untuk mengukur koefisien determinasi karena nilainya lebih tepat. Semakin tinggi nilai *Adjusted R²* menunjukkan model regresi yang digunakan semakin baik untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Uji F dilakukan agar terlihat apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Untuk menentukan nilai F_{tabel} tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk intersep dengan kriteria uji yang digunakan yaitu:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika menolak H_0 dan menerima H_1 maka secara simultan variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen. Namun jika menerima H_0 dan menolak H_1 maka secara simultan variable independen tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.

Erlina (2015:108), menyatakan uji parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual, terhadap variabel terikat. Sugiyono (2015:17), menyatakan pengujian menggunakan Uji t dengan tingkat signifikansi $t_{tabel} (\alpha) = 0.05$ (5%) dan dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $dk = n-1$, dengan kriteria uji yang digunakan :

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika menolak H_0 dan menerima H_1 maka secara parsial variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen. Namun jika menerima H_0 dan menolak H_1 maka secara parsial variable independen tidak signifikan mempengaruhi variable dependen.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Variable Penelitian

Setelah data yang digunakan terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap data tersebut. Sebelum dianalisis dan dievaluasi data terlebih dahulu diolah dengan menggunakan bantuan program Eviews (*Econometric Views*) yang kemudian hasil output tersebut akan dievaluasi untuk mengetahui variabel konservatisme akuntansi, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme Akuntansi	45	,00	,18	,0520	,04357
Dewan Komisaris Indep.	45	1,00	3,00	1,4444	,69267
Komite audit	45	1,00	3,00	2,7333	,68755
Kep. Institusional	45	,10	,87	,7020	,16894
Ukuran Perusahaan	45	27,63	32,27	29,2293	1,24510
Tax Avoidance	45	,11	2,94	,4513	,57344
Valid N (listwise)	45				

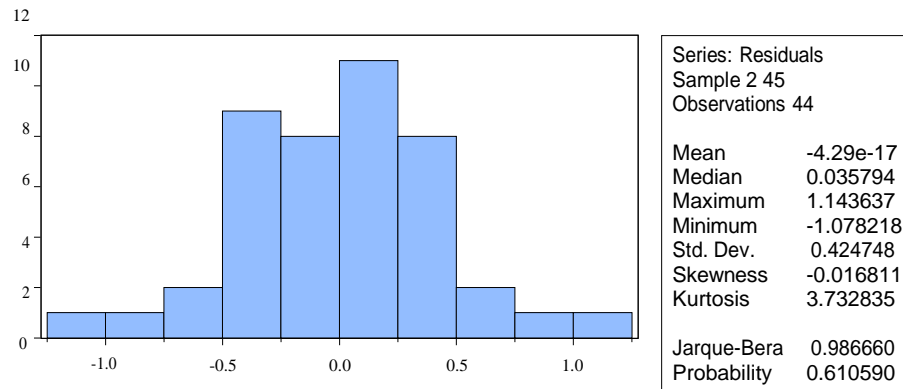
2. Konservatisme Akuntansi

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai mean dan standar deviasi variabel X1 (konservatisme akuntansi) adalah 0.05 ± 0.04 . Nilai minimum X1 adalah 0.00 dan nilai maksimum adalah 0.18. Terlihat bahwa nilai mean X1 (0.05) adalah lebih besar dari standar deviasi (0.04). Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 memiliki nilai konservatisme akuntansi yang baik. Dimana memperlihatkan bahwa nilai mean dan standar deviasi variabel X2 (dewan komisaris) adalah 1.44 ± 0.69 . Nilai minimum X2 adalah 1 dan nilai maksimum adalah 3. Terlihat bahwa nilai mean X2 (1.44) adalah lebih besar dari standar deviasi (0.69). Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-

2020 memiliki nilai dewan komisaris yang baik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Berdasarkan Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa Nilai probabilitas $JB=0.61$, lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedasticity

Tabel 3. Uji Heterokedasticity

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	0.237964	Prob. F(5,38)		0.9432
Obs*R-squared	1.335860	Prob. Chi-Square(5)		0.9312
Scaled explained SS	1.361464	Prob. Chi-Square(5)		0.9285
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176443	0.046724	3.776298	0.0005
D(X1)	-0.339800	0.886609	-0.383258	0.7037
D(X2)	0.037757	0.052224	0.722980	0.4741
D(X3)	-0.026696	0.048704	-0.548124	0.5868
D(X4)	-0.028375	0.195525	-0.145122	0.8854
D(X5)	-0.013073	0.068131	-0.191876	0.8489
R-squared	0.030360	Mean dependent var		0.176310
Adjusted R-squared	-0.097224	S.D. dependent var		0.294833
S.E. of regression	0.308833	Akaike info criterion		0.614093
Sum squared resid	3.624362	Schwarz criterion		0.857392
Log likelihood	-7.510048	Hannan-Quinn criter.		0.704320
F-statistic	0.237964	Durbin-Watson stat		1.262947
Prob(F-statistic)	0.943234			

Dari Tabel 3 memperlihatkan bahwa nilai prob. Chi-square = 0.93 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas gejala heterokedastisitas.

c. Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} (3.09) > t\text{-tabel} (2.02)$ dan $\text{sig-p} (0.0036) < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan secara parsial konservatisme akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Artinya, penerapan konservatisme akuntansi pada sebuah perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *taxavoidance* yang dilakukan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi mendapat respon yang positif dari investor berdasarkan laba yang disajikan. Di dalam perpajakan prinsip konservatisme dapat terlihat pada beberapa kebijakan pemerintah seperti tidak diperkenankannya membentuk cadangan piutang ragu-ragu kecuali untuk bank dan *leasing* dengan hak opsi serta perusahaan asuransi dan cadangan biaya reklame untuk usaha pertambangan dan hanya menggunakan metode harga perolehan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO) tidak boleh menggunakan (LIFO) untuk menilai persediaan dan pemakai untuk perhitungan harga pokok.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk

meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi yang mengalami ketidakpastian. Dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menghasilkan laba yang berkualitas dan laporan keuangan yang bersifat transparan dan akuntabel, Oleh karena itu penghindaran pajak pun tidak akan terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pramudito (2017) dan Sarra (2017) yang pada penelitiannya konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Dalam konteks pendidikan Islam selayaknya dapat memberikan pemahaman agar prinsip konservatisme akuntansi digunakan bukan sebagai alasan untuk mengurangi besar pajak yang dibayarkan wajib pajak atau perusahaan akan tetapi prinsip konservatisme merupakan tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan Data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukandengan analisis data panel dengan metode regresi berganda, dan pembahasan yangtelah dijelaskan di bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pandangan pendidikan Islam konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. Konservatisme Akuntansi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Institutional secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I Made Agus Riko. (2017). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*.
- Baridwan, Zaki. (2015). *Intermediate Accounting, Edisi Delapan*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Brealey, Richard A., Myers dan Marcus. (2015). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kelima, Jilid 2, Ahli Bahasa Bob Sabran*. Jakarta: Erlangga.

- Bringham, Eugene dan Joel F Houton. (2015). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Fitri. (2015). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2016). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Data Industri. (2020). Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman. <https://www.dataindustri.com/produk/data-pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman/>-, diakses pada 2 Januari 2022 pukul 13.00
- Detiknews. (2021). *Industri Makanan Jadi Salah Satu Sektor Tingkatkan Nilai Investasi*. <https://news.detik.com/adv-nhldetikcom/d-4439261/industri-makanan-jadi-salah-satu-sektor-tingkatkan-nilaiinvestasi->, diakses pada 4 November 2021 pukul 15:00
- Detik, Finance. (2021). “Menprin : Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 9,23%”, <https://finance.detik.com/industri/d-3985814/menperin-industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-923->, diakses pada 4 November 2021 Pukul 15:00
- Eksandy, Arry. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BursaEfek Indonesia Periode 2010 2014)*.
- Fahmi, Irham. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Finansial, IDN. (2021). “Mencari Data Perusahaan yang sudah IPO”, <https://www.idnfinancials.com->, diakses pada 7 Oktober 2021 pukul 20:00.
- Ghozali, Imam. (2015). *Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.